



Perbandingan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur

Comparative Influence of Human Development Index in Central Java and East Java Provinces

Dodi Tirtana¹

Sepriyatno²

Muhammad Sasbian Firmansyah³

Wandi Sopiandi⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Negara Indonesia

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Indeks Pembangunan Manusia yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan kemiskinan pada provinsi Jawa tengah dan Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data *cross-section* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian keuangan pada tahun 2021. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah ialah kemiskinan. Kemiskinan di Jawa tengah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Sedangkan faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur adalah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan sementara kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia baik di Jawa tengah maupun di Jawa Timur. Temuan ini menyarankan kepada *Stakeholder* terkait dalam upaya pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan agar mampu meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: (Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Kemiskinan)

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 8 Mei

Direvisi 20 Mei

Disetujui 15 Juni

Terpublikasi 25 Juni

*Korespondensi:

Nama: Dodi Tirtana

E-mail:

dodita455@gmail.com

*E-ISSN : 2622-6898

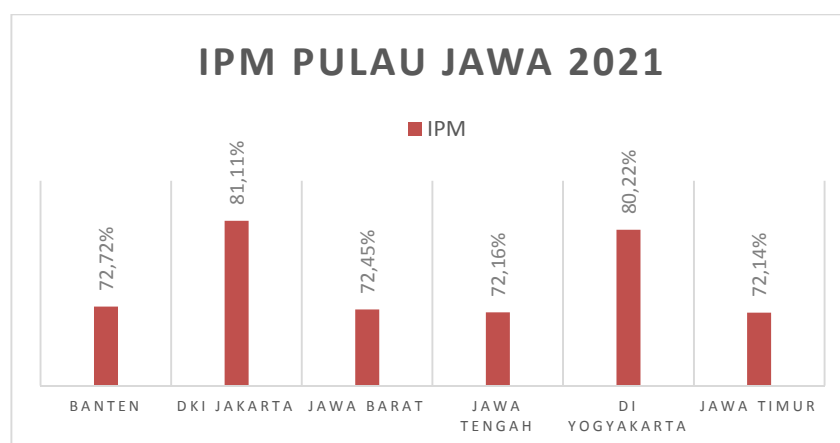
This study aims to compare the Human Development Index which is influenced by economic growth, general allocation funds and poverty in the provinces of Central Java and East Java. This study uses cross-sectional data obtained from the Central of Statistics Agency and Ministry of Finance in periode 2021. This study uses a

quantitative approach with a multiple linear regression model. The results show that there are different factors that influence the Human Development Index. The factor that influences in Central Java Human Development Index is poverty. Poverty in Central Java has a significant negative effect on HDI. Meanwhile, the factors influencing the East Java Human Development Index are economic growth and poverty. Economic growth has a significant positive effect while poverty has a significant negative effect on HDI. Economic growth, general allocation funds and poverty simultaneously affect the Human Development Index in both. These findings suggest to relevant Stakeholders in efforts to develop the potential for economic growth and poverty alleviations order to be able to increase value of Human Development Index.

Keywords: (Human Development Index, Economic Growth Rate , General Allocation Fund, Poverty)

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu hal yang multidimensi mencakup berbagai aspek masyarakat diantaranya ekonomi, sosial, politik, hukum, dan keamanan. Pembangunan ekonomi sebagai proses yang nyata peningkatan pendapatan per kapita yang disertai dengan perubahan dan perbaikan kelembagaan sistem -pertumbuhan dengan perubahan. Oleh karena itu, dalam mengukur pembangunan ekonomi, tidak demikian cukup bicara pertumbuhan PDB per kapita saja. Sebaliknya, juga akan membahas masalah sosial perubahan struktur, sistem kelembagaan, perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang juga menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi (Arisman, 2018). Pembangunan manusia merupakan salah satu pertimbangan inti dari tingkat pembangunan suatu negara. Manusia pembangunan jelas tentang memperbesar pilihan orang dengan sumber daya alam bersama (Eren et al., 2014). Pembangunan manusia diawali dari keputusan pemberdayaan terhadap kompetensi manusia yang berdampak jangka panjang (Appiah et al., 2018).



Gambar 1. IPM di Pulau Jawa 2021

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Indeks pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa yang terdiri dari Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur memiliki nilai fluktuatif. Nilai IPM tertinggi yakni DKI Jakarta dengan 81,11%. Sedangkan Jawa tengah dan Jawa Timur menjadi urutan terakhir dengan nilai Ipm sebesar 72,16% dan 72,14%. Kedua provinsi ini menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian. Agregat demand tenaga kerja pada dunia industri dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan manusia tidak terlepas dari peran penting pertumbuhan ekonomi (Ezkirianto & Muhammad, 2013). Penelitian Umiyati et al., (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM Jambi dikarenakan krisis global yang berdampak pada komoditi karet. Penelitian Amelinda & Rachmawati (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM pada Kabupaten Tulungagung dikarenakan fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Si'lang et al., (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi barat. Pertumbuhan ekonomi sebagai modal untuk dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan dalam menghasilkan nilai *Human Capital* meningkatkan pengaruh Indeks pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi akan membentuk struktur APBN sehingga dapat menyisihkan pendapatan ke dana alokasi umum.

Dana alokasi umum dialokasikan dalam APBN kemudian ditranfer ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan performa keuangan antar daerah (Sugiyanto & Musfirati, 2021). Adanya dana alokasi umum ini pemerintah daerah mampu menyusun sasaran kerja prioritas yang berdampak bagi pembangunan manusia (Lestari et al., 2017). Menurut Lestari et al., (2017) bahwa dana alokasi umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun berbeda dengan Hasan & Agung (2018) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Isu lain yang sangat berdampak pada Ipm ialah permasalahan kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan menjadi isu polemik yang sering terjadi di nega berkembang. Kualitas hidup masyarakat suatu negara dideskripsikan dengan hubungan kemiskinan dan kesejahteraan (Pratiwi et al., 2018). Penelitian Amelinda & Rachmawati (2022) dan Rinawati et al., (2022) menyatakan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap IPM. Akibatnya banyaknya penduduk miskin dapat menghambat pengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia. Tolok ukur kondisi ideal kondisi sosial dan ekonomi dengan melihat keberhasilan pembangunan pemerintah terhadap permasalahan kemiskinannya itu sendiri (Oktaviana et al., 2021). Penduduk miskin memiliki kecenderungan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik terlibat dalam pembangunan manusia yang dampak positifnya dapat mengurangi jumlah kemiskinan. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk memabndingkan Indeks Pembangunan Manusia yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan kemiskinan. Sehingga dari hasil peneiltian ini mampu menjadi perhatian untuk kedua provinsi yakni Jawa tengah dan Jawa Timur, potensi apa yang dapat dikembangkan atau diantisipasi pengaruhnya terhadap Indeks pembangunan Manusia.

Metode Penelitian

A. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementrian Keuangan dengan jenis data *cross-section*. Data *cross-section* ini mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan wilayah atau daerah observasi (Putra et al., 2023). *Cross-section* memiliki fungsi yaitu untuk menjabarkan status fenomena atau keterkaitan fenomena dalam satu waktu. Selain itu, data *cross-section* memiliki beberapa keunggulan yang salah satunya seperti penelitian dapat merekam momen khusus pada rentang waktu tertentu. Data *cross-section* dapat memberikan hasil yang sangat presisi karena data dikumpulkan pada saat yang sama dan pada kondisi yang serupa

Obyek penelitian ini meliputi Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah terdapat 35 Kabupaten atau Kota, sedangkan pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 Kabupaten atau Kota. Alasan menentukan obyek wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur dikarenakan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah di Pulau Jawa. Adapun penelitian ini menggunakan variabel

independen dana alokasi umum (DAU), laju pertumbuhan ekonomi (LPE) dan kemiskinan (KMS) serta variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM) Berikut deskripsi variabel pada tabel operasionalisasi variabel berikut ini.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber Data
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	IPM	Komponen yang digunakan adalah angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan (persen)	Badan Pusat Statistik
Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2)	LPE	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (persen)	Badan Pusat Statistik
Dana Alokasi Umum (X2)	DAU	Dana alokasi umum menurut kabupaten dan kota (Jutaan Rupiah)	Kementerian Keuangan
Kemiskinan (X3)	KMS	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Badan Pusat Statistik

B. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu dana alokasi umum dan laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Sehingga penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Untuk perumusannya sebagai berikut:

$$IPM_{jateng} = \alpha + \beta_2 LPE_{jateng} + \beta_1 \ln DAU_{jateng} + \beta_1 \ln KMS_{jateng} \varepsilon \dots (\text{persamaan 1})$$

$$IPM_{jatim} = \alpha + \beta_2 LPE_{jatim} + \beta_1 \ln DAU_{jatim} + \beta_1 \ln KMS_{jatim} \varepsilon \dots (\text{persamaan 2})$$

Keterangan:

- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- LPE = Laju Pertumbuhan ekonomi
- LnDAU = Ln Dana Alokasi Umum
- LnKMS = Ln Jumlah penduduk Miskin
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien
- ε = Error

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakpasamaan varian residual dari sebuah data penelitian. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Melati & Suryowati, 2018)

D. Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinan merupakan garis regresi mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada suatu penelitian. Koefisien ini digunakan untuk mengukur ketepatan

fungsi regresi dalam menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai konsistensi/ *goodness of fit* (Kaontole et al., 2019).

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Model Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji model regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, uji pengaruh parsial dan simultan. Adapun hasil regresi variabel alokasi dana umum, laju pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Jateng		Jatim	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	6,439311	0,9373	-53,87194	0,5864
LPE	0,250984	0,6858	1,532263	0,0010
LnDAU	4,100324	0,3403	6,830672	0,1890
LnKMS	-4,225849	0,0093	-3,677784	0,0465
R-squared	0,339071		0,379236	
Adjusted R-squared	0,275110		0,324463	
F-statistic	5,301229		6,923745	
Prob(F-statistic)	0,004562		0,000922	

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan hasil untuk dua wilayah yakni Jawa tengah dan Jawa Timur. Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien wilayah Jawa Tengah pada variabel LPE, LnDAU dan LnKMS masing – masing sebesar 0,250984; 4,100324; - 4,225849. Sedangkan wilayah Jawa Timur nilai koefisien pada variabel LPE, LnDAU dan LnKMS masing – masing sebesar 1,532263; 6,830762 dan -3,677784. Sehingga apabila disubstitusikan pada persamaan menjadi berikut ini.

$$IPM_{\text{Jateng}} = 6,439311 + 0,250984LPE_{\text{Jateng}} + 4,100324LnDAU_{\text{Jateng}} - 4,225849LnKMS_{\text{Jateng}} + \varepsilon$$

$$IPM_{\text{Jatim}} = -53,87194 + 1,532263LPE_{\text{Jatim}} + 6,830672\beta_1LnDAU_{\text{Jatim}} - 3,677784LnKMS_{\text{Jatim}} + \varepsilon$$

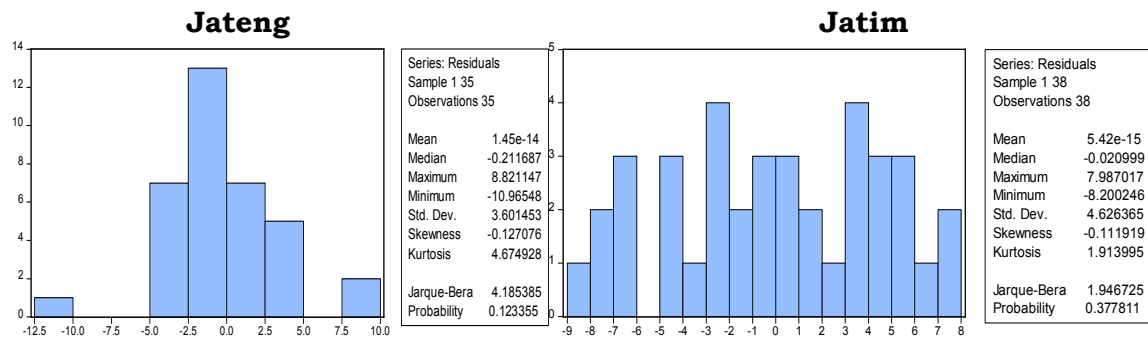
Dari persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan untuk wilayah Jateng dan Jatim. Wilayah Jateng memiliki nilai koefisien sebesar 6,439311. apabila laju pertumbuhan ekonomi, alokasi dana umum dan kemiskinan bernilai 0 maka dapat meningkatkan pengaruh IPM sebesar 6,439311. Sedangkan wilayah Jatim, nilai konstansi sebesar -53,87194. Hal ini berarti bahwa jika variabel laju pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan jumlah penduduk miskin bernilai 0 maka dapat menurunkan pengaruh IPM sebesar 53,87194. Nilai koefisien variabel. Kedua provinsi memiliki Nilai koefisien variabel laju pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum memiliki nilai positif terhadap IPM. Namun jumlah penduduk miskin memiliki nilai negatif yang dapat menurunkan pengaruh terhadap Ipm di Jawa Tengah. Dan Jawa Timur.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini terbagi menjadi tiga yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Berikut penjelasannya.

a. Uji Normalitas

Suatu variabel berdistribusi normal apabila nilai Jarque-Bera diatas 0,05. Berikut hasil regresi untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Berdasarkan grafik gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa pada uji normalitas wilayah Jateng nilai Jarque-Bera sebesar 4,185385 dengan probabilitas sebesar 0,1123355. Sedangkan wilayah Jawa Timur nilai Jarque-Bera sebesar 1,946725 dengan probabilitas sebesar 0,277811. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidakpasamaan varian residual berdasarkan hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan uji *white* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Jateng	Jatim
	Prob.	Prob.
Prob. Chi-Square(9)	0,4255	0,2754

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *wgite* menunjukkan nilai *prob. Chi-Square(9)* wilayah Jateng sebesar 0,4255 dan 0,2754 untuk wilayah Jawa Timur. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu kriteria untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (Sriningsih et al., 2018). Penelitian ini lolos uji multikolinearitas apabila nilai VIFnya dibawah 10. Berikut hasil dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Jateng	Jatim
	VIF	VIF
LPE	1,022728	1,097384
LnDAU	4,045068	5,507650
LnKMS	3,999902	5,305442

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil menunjukkan pada Jateng nilai VIF LPE, LnDAU, LnKMS untuk wilayah Jawa tengah dan Jawa Timur memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3. Uji t

Uji ini untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel independen terhadap variabel independen. Untuk melihat pengaruh dapat dilihat pada hasil nilai t-statistik dan probabilitas. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji t

Variabel	Jateng		Jatim	
	t-Statistic	Probabilitas	t-Statistic	Probabilitas
C	0,079335	0,9373	-0,549306	0,5864
LPE	0,408334	0,6858	3,612479	0,0010
LnDAU	0,968434	0,3403	1,340517	0,1890
LnKMS	-2,772067	0,0093	-2,066176	0,0465

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa untuk Provinsi Jawa tengah, nilai probabilitas LPE dan LnDAU sebesar 0,9373 dan 0,6858 yang memiliki makna tidak adanya pengaruh signifikan terhadap IPM. Berbeda dengan variabel LnKMS yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0098 yang memiliki makna bahwa LnKMS memiliki pengaruh terhadap IPM Provinsi Jawa tengah. Sedangkan Provinsi Jawa Timur variabel yang tidak berpengaruh terhadap IPM adalah LnDAU dengan probabilitas sebesar 0,1890. Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) memiliki pengaruh positif signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0010. Jumlah penduduk miskin (LnJPM) memiliki pengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0465.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Uji F

Indicator	Jateng	Jatim
	Value	Value
F-statistic	5,301229	6,923745
Prob(F-statistic)	0,004562	0,000922

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *prob(F-statistic)* untuk Provinsi Jawa tengah dan Jawa Timur sebesar 0,004562; 0,000922. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia.

5. Uji Determinasi (R²)

Uji ini untuk melihat seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap model ini. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai *R-Squared* pada hasil regresi. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan sebesar 33,9% untuk Provinsi Jawa Tengah dan 37,9% untuk Provinsi Jawa Timur. Hasil ini berarti bahwa pengaruh terhadap IPM sebesar 33,9% dan 37,9%. Sisanya dipengaruhi oleh komposisi diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) memiliki nilai elastisitas sebesar 0,408334 di Jawa Tengah dan 3,612479 di Jawa Timur. Hal ini berarti apabila laju pertumbuhan naik sebesar 1% maka dapat meningkatkan pengaruh sebesar 0,40 dan 3,61 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun kedua provinsi memiliki hasil yang berbeda. Dimana laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan sedangkan Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki pengaruh signifikan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6858 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Temuan ini sejalan dengan Umiyati., et. al. (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi mungkin meningkat namun tidak adanya pemerataan pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan terbatas serta dampak pandemi covid19 masih terasa dampaknya mempengaruhi IPM pada kurun waktu tersebut.

Sedangkan pada Provinsi Jawa Timur variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0010 yang berarti bahwa LPE memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini sejalan dengan Si'lang et al., ((2019) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya peran penting pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Si'lang et al., 2019). meningkatnya pertumbuhan ekonomi dimbangi dengan adanya komponen *Human Capital* berupa penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Investasi dalam negeri maupun asing yang berkembang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan sebagai salah satu untuk pertumbuhan ekonomi akan dialokasikan kepada sektor pendidikan sehingga dapat meningkatkan nilai dari Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian menghasilkan nilai elastisitas variabel Dana Alokasi Umum (LnDAU) sebesar 0,968438 dan 1,340517. Hal ini memiliki arti apabila dana alokasi umum meningkat 1% maka dapat meningkatkan pengaruh Indeks Pembangunan manusia (IPM) sebesar 0,96 pada Provinsi Jawa Tengah dan 1,34 pada Provinsi Jawa Timur. Hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3403 dan 0,1890.

Hasil temuan ini sejalan dengan Hasan & Agung (2018) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia. Alokasi dana umum pada umumnya digunakan untuk keperluan belanja pegawai (Hasan & Agung, 2018). Sehingga kontribusi terhadap pengaruh Indeks Pembangunan Manusia relatif kecil dan tidak signifikan. Adanya himbauan akan kemandirian terhadap dana perimbangan menjadikan pemerataan prioritas nasional tidak tercapai. Pengaruh pandemi juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dikarenakan adanya pembatasan mobilitas pemerintah menjadi tersendat. Sebab dana alokasi umum lebih fokus diperuntukkan untuk keperluan kesehatan dan soail bukan pada pengembangan SDM melalui pendidikan.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dengan elastisitas sebesar 2,772067 pada Provinsi Jawa Tengah dan 2,066176 pada Provinsi Jawa Timur terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti apabila kemiskinan naik sebesar 1% maka dapat menurunkan pengaruh sebesar 2,77 dan 2,06 terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh kemiskinan (LnKMS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini sejalan dengan Rinawati et al. (2022), dan Amelinda & Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Teori kemiskinan absolut menjelaskan bahwa penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dibawah pendapatan riil minimum maka dikategorikan sebagai kemiskinan internasional (Maulana et al., 2022). Pendidikan merupakan investasi terbaik dalam upaya meningkatkan nilai IPM (Amelinda & Rachmawati, 2022; Rinawati et al., 2022). Namun kemiskinan ini menyebabkan daya beli masyarakat rendah dikarenakan hanya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pokok dibandingkan dengan berinvestasi di pendidikan. Sehingga kemiskinan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan manusia baik di Provinsi Jawa Tengah maupun di Jawa Timur. Program pemerintah berupa Peti Koin Bermantra untuk menyasar penduduk miskin produktif di Jawa Timur dan Inovasi UMKM untuk menguatkan potensi ekonomi lokasi di Jawa Tengah perlu dimaksimalkan dan menjadi perhatian serius dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia antara Provinsi Jawa tengah dan Jawa Timur. Provinsi Jawa tengah variabel yang berpengaruh hanya kemiskinan. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan sehingga menjadi perhatian serius untuk pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan agar nilai Indeks Pembangunan Manusia dapat meningkat.

Provinsi Jawa Timur variabel yang berpengaruh ialah pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Potensi yang dapat dikembangkan ialah pertumbuhan ekonomi namun dengan tetap memperhatikan masalah kemiskinan agar terciptanya *Human Capital* mampu mendorong meningkatnya Indeks pembangunan Manusia di Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *NDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 159-174. doi:<https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.45463>
- Appiah, M., et al. (2018). Human development and its effects on economic growth and development. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 101-109. doi:10.21632/irjbs
- Arisman, A. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113-122. doi:10.15408/sjie.v7i1.6756
- Eren, M., et al. (2014). Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index: A Comparison of Regression Models for Limited Dependent Variables. *Review of European Studies*, 6(1). doi:10.5539/res.v6n1p10
- Ezkirianto, R., & Muhammad, F. A. (2013). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 79-103

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. A., & Agung, M. F. S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Riau Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 190 - 203.
- Kaontole, F. J., et al. (2019). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 76-84.
- Lestari, P., et al. (2017). Analisis Pengaruh Dau, Dak, Dan Dbh Terhadap Ipm Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012-2016. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1).
- Maulana, R., et al. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12-24. doi:10.23887/mkg.v23i1.39301
- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 3(1), 41-51.
- Oktaviana, D., et al. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran, terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5).
- Pratiwi, N., et al. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 18(1), 1-13. doi:10.20961/jiep.v18i1.18188
- Putra, A. P., et al. (2023). Analisis Time Series Dan Cross Section Perbandingankinerja Keuangan 3 Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada PT. Kabelindo Murni Tbk, PT. Astra Internasional Tbk dan an PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk) Tahun 2019-2021). *Trending Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 88-103. doi:<https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.474>
- Rinawati, Y., et al. (2022). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen*, 5(4), e 517-527. doi:10.24036/jmpe.v5i4.1405
- Si'lang, I. L. S., et al. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 159-169.
- Sriningsih, M., et al. (2018). Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18-24.
- Sugiyanto, H. S., & Musfirati, A. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Dana Keistimewaan Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Substansi*, 5(1), 20-36. doi:doi.org/10.35837/subs.v5i1.1382